



Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare

Jurnal Kesehatan

Pengembangan Model Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Metode PEER Group pada Ibu Hamil di Kota Parepare

(Henrick SA, S.Kep. Ns., M.Kes)

Efektivitas Indikator C-Reaktif Protein selaku Deteksi Dini Preeklamsia dalam Kehamilan

(Agustina, S.Kep. Ns., M.Kes)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Anak Balita di Puskesmas Madising Na Mario

(Yenny Djeny Randa, S.Kep. Ns., M.Kes)

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Beban Kerja Tenaga Keperawatan Puskesmas di Kota Parepare

(Pelagia, S.Kep. Ns., M.Kes)

Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Fatima Parepare

(Petrus Taliabo, S.Kep. Ns., M.Kes)

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare

(Martinus Jimung, S.Fil., M.Kes)



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi
Agustina, S.Kep. Ns., M.Kes

Redaktur Pelaksana
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Kes
- Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Yunita Palinggi, S.Kep.Ns

Keuangan
Bety

Dewan Editor/Penyunting
- Yenny Djeny Randa, S.Kep.Ns., M.Kes
- Andreas Tena, S.Kep. Ns., M.Kes
- Emiliana Rahankey, S.Kep. Ns
- Henrick SA, S.Kep. Ns., M.Kes
- Petrus TA, S.Kep.Ns., M.Kes
- Pelagia, S.Kep.Ns., M.Kes
- Martina M, S.Kep.Ns
- Maseri, S.Kep. Ns

Penyunting Penyelia (Reviewers)
- Prof. Dr. Muhibuddin, Msc
- Prof. Dr. H. Muh. Siri' Dangnga, Ms
- Antonius Sudirman, SH., M.Hum
- Dr. Bur Bahar, Msc

Tata Usaha dan Sirkulasi
- Bartholomeus Sarunggaga, S.Kom
- Iman Syah Hazil N
- Sopian

Alamat Redaksi
Akademi Keperawatan Fatima Parepare
(terakreditasi BAN-PT)
Jl. Ganggawa No. 22 Parepare 91113
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail. akperfatima@gmail.com

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN: 2356 - 3028

Volume 1 No. 1 Desember 2014

DAFTAR ISI

Pengembangan Model Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Metode PEER Group pada Ibu Hamil di Kota Parepare <i>Henrick SA, S.Kep. Ns., M.Kes</i>	5 - 8
Efektivitas Indikator C-Reaktif Protein selaku Deteksi Dini Preeklamsia dalam Kehamilan <i>Agustina, S.Kep. Ns., M.Kes</i>	9 - 14
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Anak Balita di Puskesmas Madising Na Mario <i>Yenny Djeny Randa, S.Kep. Ns., M.Kes</i>	15 - 25
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perawat Pelaksana dalam Implementasi Asuhan Keperawatan di RS Fatima Parepare <i>Maseri, S.Kep. Ns.</i>	26 - 33
Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Beban Kerja Tenaga Keperawatan Puskesmas di Kota Parepare <i>Pelagia, S.Kep. Ns., M.Kes</i>	34 - 39
Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Petrus Taliabo, S.Kep. Ns., M.Kes</i>	40 - 49
Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asphyxia Neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Martinus Jimung, S.Fil., M.Kes</i>	50 - 55
Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Fatima Kota Parepare <i>Andreas Tenu, S.Kep. Ns., M.Kes</i>	56

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA
NEONATORUM DI RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE**
(Factor Associated with Genesis Asphyxia Neonatorum in Parepare Fatima Hospital)

Martinus Jimung¹

ABSTRAK

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang mengalami kegagalan bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir. Angka kematian bayi baru lahir di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011 mencapai 534 jiwa². Salah satu penyebab utama kematian bayi yang baru lahir adalah asfiksia neonatorum. Faktor yang berkaitan dengan terjadinya Asfiksia neonatorum, yaitu: faktor ibu, faktor persalinan, faktor janin dan faktor plasenta. Faktor ibu meliputi status paritas, jarak kehamilan dan partus lama³. Tujuannya untuk mengetahui hubungan faktor paritas, jarak kehamilan dan partus lama dengan kejadian Asfiksia neonatorum. Metode Penelitian yang digunakan adalah observasi melalui pendekatan *Cross Sectional Study* dengan menggunakan data rekam medis pasien asfiksia neonatorum dengan paritas, jarak kehamilan dan partus lama dari bulan Januari - Juni 2014 di Rumah Sakit Fatima Parepare sebanyak 71 kasus. Instrumen penelitian menggunakan lembar *ceklist*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan Uji *Chi-Square* dan Uji *Fisher's Exact* pada beberapa variabel dependen, yakni: Paritas, jarak kehamilan dan partus lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor paritas dengan kejadian Asfiksia neonatorum dengan nilai $P = 0,031 < 0,05$. Tidak ada hubungan faktor jarak kehamilan dengan Asfiksia neonatorum dengan nilai $P = 0,808 > 0,05$. Ada hubungan faktor partus lama dengan Asfiksia neonatorum dengan nilai $P = 0,003 < 0,05$. Kesimpulan, hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare adalah Paritas dan partus lama. Sedangkan jarak kehamilan tidak ada hubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare.

Kata Kunci: *Asfiksia Neonatorum, Paritas, Jarak Kehamilan dan Partus Lama*

ABSTRACT

Neonatal asphyxia is a condition of newborns who fail to breathe spontaneously and regularly soon after birth. Neonatal mortality rate in South Sulawesi Province in 2011 reached 534 person. One of the main causes of newborn death was asphyxia neonatorum. Factors associated with the occurrence of neonatal asphyxia, namely: maternal factors, labor factors, fetal factors and placental factors. Maternal factors include parity status, pregnancy and parturition long distance. The goal is to determine the correlation between parity, pregnancy and parturition long distance with the incidence of neonatal asphyxia. The research method used was observation by Cross Sectional Study approach using medical records of patients with neonatal asphyxia parity, pregnancy and parturition long distance from January - June 2014

¹ Martinus Jimung, Dosen AKPER Fatima Parepare

² Profil Dinas Kesehatan, 2011, "Kesehatan Ibu dan Anak", Makassar.

³ https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=7sSXU_mDHceOuAT824K4BA#q=aminulloh%2C+2002%2C+Faktor+ibu+berhubungan+dengan+asfiksia, diakses 12 Januari 2014.

in Parepare Hospital Fatima as many as 71 cases. The research instrument using sheet checklist. Data analysis was performed using univariate and bivariate Chi-Square test and Fisher's Exact Test on multiple dependent variables, namely: Parity, pregnancy and parturition long distance. The results showed that there was a correlation between the incidence of asphyxia neonatorum parity $P = 0.031 < 0.05$. There is no correlation between the distance of pregnancy with neonatal asphyxia with a P value = $0.808 > 0.05$. There is a correlation between prolonged labor with neonatal asphyxia with a P value = $0.003 < 0.05$. In conclusion, the results of studies have shown that factor associated with the incidence of neonatal asphyxia in Parepare Hospital Fatima is parity and prolonged labor. While the spacing of pregnancy no association with the incidence of neonatal asphyxia in Parepare Fatima Hospital.

Keywords: *Asphyxia Neonatorum, Parity, Distance Pregnancy and Prolonged Labor*

PENGANTAR

Asfiksia dapat menyebabkan bayi mengalami kekurangan O₂ dan kadar CO₂ bertambah sehingga denyut jantung janin menjadi lambat, bila kekurangan O₂ ini terus berlangsung maka timbul rangsangan dari nervus simpatikus, denyut jantung janin menjadi lebih cepat akhirnya irregular dan menghilang, keadaan inilah yang menyebabkan meningkatnya resiko kematian pada bayi asfiksia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 diperkirakan 130 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 70 juta di Asia dan 40 juta di Afrika⁴. Diperkirakan 10-15% dari kelahiran tersebut mengalami asfiksia neonatorum dan 85% menyebabkan kematian dan kematian tersebut terjadi di negara-negara miskin terutama Asia⁵.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011, jumlah kematian bayi mencapai 534 jiwa, yang disebabkan oleh tetanus 8 jiwa (1,50%), BBLR 160 jiwa (29,96%), Asfiksia 183 jiwa (34,27%), sepsis neonatorum 16 jiwa (3,0%), kelainan congenital 36 jiwa (6,74%), ikterus 7 jiwa (1,31%), hipotermi 21 jiwa (3,93%), pendarahan 1 jiwa (0,19%) dan lain-lain 102 jiwa (19,11%). Sedangkan angka kematian bayi di kota Parepare 41 dari 1000 kelahiran hidup⁶.

Berdasarkan data dari rekam medik⁷ Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2014 terdapat 966 angka kelahiran bayi dan di dapatkan 71 bayi didiagnosa sebagai asfiksia neonatorum dengan klasifikasi asfiksia ringan sebanyak 41 orang (57,7%) dan asfiksia berat sebanyak 30 orang (42,3%). Artikel ini terfokus pada tiga faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada ibu hamil di Rumah Sakit Fatima, yakni: paritas, jarak kehamilan dan partus lama. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketiga faktor tersebut berhubungan dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2014.

⁴ WHO (*The World Health Report*). (2010) "Perbandingan Indonesia dengan Beberapa Negara". Computer. Writing. Rhetoric, and Literature. (Jurnal Elektronik), Diakses 12 Januari 2014: <http://bankdata.depkes.go.id/>.

⁵ https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=7sSXU_mDHceOuAT824K4BA#q=Bangnono%2C+2009+10-15%25+dari+kelahiran+mengalami+asfiksia+mengalami, diakses 12 Januari 2014.

⁶ Profil Dinas Kesehatan, *Op.Cit*.

⁷ Rekam Medik Rumah Sakit Fatima Parepare, 2014.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mendapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare pada bulan Januari sampai Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang baru lahir di Rumah Sakit Fatima, sejumlah 966 orang. Kriteria inklusif adalah bayi yang baru lahir tercatat dalam buku register persalinan di Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2014 dan semua persalinan dengan asfiksia neonatorum. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti sebanyak 71 orang. Variabel yang diamati adalah paritas, jarak kehamilan dan partus lama. Sumber data yang digunakan meliputi data sekunder dan data primer. Data primer adalah data variabel penelitian yang tidak tercatat pada data sekunder sehingga diperoleh melalui wawancara terhadap sampel terpilih dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari register bayi baru lahir yang tercatat pada buku register persalinan di Rumah Sakit Fatima Parepare.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam bentuk distribusi frekuensi disertai penjelasan dalam bentuk narasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *Chi-Square*, table 2 x 2 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 42,25% bayi lahir dengan asfiksia berat dan 57,75% adalah bayi lahir dengan asfiksia ringan. Untuk variabel independen paritas, sebesar 71,8% berisiko tinggi ibu yang melahirkan bayi > 3 kali dan 28,2% berisiko rendah ibu yang melahirkan bayi 1-3 kali. Demikian juga untuk variabel independen jarak kehamilan, sebesar 62,0% berisiko tinggi ibu yang jarak kehamilannya < 2 tahun dan 38,0% berisiko rendah ibu yang jarak kehamilannya ≥ 2 tahun. Sedangkan variabel independen partus lama, sebesar 59,2% berisiko tinggi ibu yang proses persalinaan > 24 jam dan 40,8% berisiko rendah ibu yang proses persalinannya ≤ 24 jam (tabel 1).

Berdasarkan uji analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk 3 variabel independen menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Fatima Parepare dengan nilai $p = 0,031$. Tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Fatima dengan nilai $p = 0,808$. Terdapat hubungan yang signifikan antara partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Fatima Parepare dengan nilai $p = 0,003$ (tabel 2).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas, jarak kehamilan dan partus lama berhubungan dengan ibu bersalin dengan bayi Asfiksia di Rumah Sakit Fatima Parepare pada tahun 2014.

Variabel Independen	Kategori	n	%
Paritas	Risiko Tinggi (> 3 kali)	51	71,8
	Risiko Rendah (1-3 kali)	20	28,2

Jarak Kehamilan	Risiko Tinggi (< 2 tahun)	44	62,0
	Risiko Rendah (\geq 2 tahun)	27	38,0
Partus Lama	Risiko Tinggi (> 24 jam)	42	59,2
	Risiko Rendah (\leq 24 jam)	29	40,8

Tabel 2. Hubungan Asfiksia Neonatorum dengan Paritas, Jarak Kehamilan dan Partus Lama di Rumah Sakit Fatima Parepare, Tahun 2014

Variabel Independen	Kategori	Asfiksia Neonatorum				Total	P*	Clemer's V		
		Resiko Rendah		Resiko Tinggi				Value	P*	
		n	%	n	%					
Paritas	> 3 kali	25	49,0	26	51,0	51	100	0,031*	0,828	0,017
	1-3 kali	16	80,0	4	20,0	20	100			
Jarak Kehamilan	< 2 th	26	59,1	18	40,9	44	100	0,808**	0,035	0,770
	\geq 2 th	15	55,6	12	44,4	27	100			
Partus Lama	> 24 jam	18	42,9	24	57,1	42	100	0,003*	0,363	0,002
	\leq 24 jam	23	79,3	6	20,7	29	100			

*Bermakna

**Tidak bermakna

PEMBAHASAN

Hubungan Paritas dengan Asfiksia Neonatorum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus asfiksia berdasarkan paritas dari jumlah populasi 71 orang ibu bersalin di Rumah sakit Fatima Parepare pada tahun 2014 terbanyak yaitu pada ibu yang persalinannya > 3 kali sebanyak 51 orang (71,8%) dan ibu yang persalinannya 1-3 kali sebanyak 20 orang (28,2%).

Menurut teori indeks kehamilan risiko tinggi adalah paritas karena persalinan yang terlalu sering menyebabkan kemampuan uterus berkontraksi pada saat persalinan berkurang oleh karena kurangnya elastis dari otot-otot uterus sehingga pendarahan akan lebih banyak terjadi jika dibandingkan persalinan sebelumnya. Akibatnya cadangan zat besi akan banyak terpakai sehingga sel-sel darah merah yang fungsinya membawa makanan dan oksigen ke seluruh tubuh berkurang yang mengakibatkan hipoksia intrauteri dan berlanjut menjadi asfiksia neonatorum. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square Test* bahwa nilai $p = 0,031$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare.

Berdasarkan teori di atas dan didukung oleh hasil penelitian kami di Rumah Sakit Fatima Parepare dapat dijelaskan bahwa paritas yang aman bagi wanita yang melahirkan 1-3 kali. Sedangkan wanita yang melahirkan > 3 kali resiko tinggi terjadinya asfiksia neonatorum.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Asfiksia Neonatorum

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kasus asfiksia berdasarkan jarak kehamilan ibu dari jumlah populasi 71 orang ibu bersalin di Rumah Sakit Fatima Parepare pada tahun 2014 terbanyak pada jarak kehamilan < 2 tahun yaitu sebanyak 44 orang (62,0%) dan terendah adalah jarak kehamilan ≥ 2 tahun sebanyak 27 orang (38,0%).

Menurut teori, ibu yang jarak kehamilannya < 2 tahun sistem reproduksi dan sistem peredaran darah belum siap sehingga mempengaruhi transport makanan, oksigen dan zat-zat yang lain ke janin yang dapat menyebabkan hipoksia intra dan berlanjut menjadi asfiksia neonatorum. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* bahwa nilai $p = 0,808$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p > 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare.

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun tidak serta-merta memiliki risiko tinggi terjadinya asfiksia. Hal ini sesuai hasil penelitian kami di Rumah Sakit Fatima Parepare, dimana dari 71 orang ibu bersalin terbanyak pada ibu yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 44 orang (62,0%), tetapi hasil uji statistik tidak menunjukkan hubungan yang bermakna karena nilai $p > 0,05$.

Hubungan Partus Lama dengan Asfiksia Neonatorum

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kasus asfiksia berdasarkan partus lama dari jumlah populasi 71 orang ibu bersalin di Rumah Sakit Fatima Parepare pada tahun 2014 terbanyak pada ibu yang mengalami partus lama > 24 jam, yaitu sebanyak 42 orang (59,2%) dan terendah pada ibu yang partus lama atau macet ≤ 24 jam sebanyak 29 orang (40,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* bahwa nilai $p = 0,003$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Fatima Parepare.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nika pada 2010 di RSUD Cibitung Bekasi⁸, dimana data terbanyak pada ibu yang tidak mengalami partus lama yaitu sebanyak 19 orang (57,4%) dari 32 orang ibu bersalin dengan bayi asfiksia. Sebab semakin lama persalinan semakin tinggi morbiditas janin dan sering terjadi asfiksia akibat partus lama. Sekali pun tidak terdapat kerusakan yang nyata, bayi pada partus lama memerlukan perawatan yang khusus. Bahaya partus lama lebih besar lagi apabila kepala bayi macet di perineum untuk waktu yang lama dan tengkorak kepala janin terus terbentur pada panggul ibu. Partus lama kala II, bradikardia janin kadang terjadi ketika ibu menahan nafas dalam waktu lama, dan usaha mengejan ibu dapat meningkatkan tekanan terhadap kepala janin. Efek pada janin mengakibatkan oksigen dalam darah turun dan aliran darah ke plasenta menurun sehingga oksigen yang tersedia untuk janin menurun, akibatnya dapat menimbulkan hipoksia janin. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi dengan asfiksia terjadi pada ibu bersalin yang mengalami partus lama.

⁸ https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=xfiXU5f4OpHy8QXotYC4Aw#q=hasil+penelitian+nika+tahun+2010+di+rumah+sakit+cibitung+bekasi, diakses 26 Januari 2014.

KESIMPULAN

Kasus asfiksia neonatorum berdasarkan paritas, ibu yang persalinannya > 3 kali mempunyai risiko tinggi 71,8% dibandingkan ibu yang persalinan 1-3 kali. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian asfiksia. Karena hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,031$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Berdasarkan jarak kehamilan, ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun mempunyai risiko tinggi 62,0% dibandingkan ibu yang jarak kehamilannya ≥ 2 tahun. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian asfiksia. Karena hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,808$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p > 0,05$. Demikian juga untuk partus lama, ibu yang mengalami partus lama > 24 jam mempunyai resiko tinggi 59,2% dibandingkan ibu yang mengalami partus lama ≤ 24 jam. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian asfiksia. Karena hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

SARAN

Asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir merupakan kasus yang jarang terjadi di Parepare. Walaupun demikian, asfiksia neonatorum menjadi faktor terbesar yang menyebabkan angka kematian bayi di Indonesia. Oleh karena itu, petugas kesehatan khususnya bidan sebaiknya melakukan deteksi dini secara cermat pada persalinan yang beresiko akan terjadi asfiksia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan terutama pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Wanita yang ingin memiliki anak diharapkan lebih memperhatikan paritas dan jarak kehamilan karena dapat mempengaruhi proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, S., 2000, Mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT.Gramedia, Jakarta.
- Riyanto Agus, 2010, Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan, Penerbit, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mochtar, 2000, Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi, Penerbit EGC, Jakarta.
- https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=7sSXU_mDHceOuAT824K4BA#q=Bangnono%2C+2009+10-15%25+dari+kelahiran+mengalami+asfiksia+mengalami, diakses 12 Januari 2014.
- Arisman, 2004, Asuhan Neonatus, EGC, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, (2002), Ilmu kandungan, Penerbit Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.